

Peringatan Garuda Merah! Netizen Geram, Biaya Kuliah Terancam Naik?

Category: News

14 Februari 2025



Prolite – Peringatan Darurat Garuda Merah: Apa yang Terjadi?

Jagat media sosial kembali dihebohkan dengan viralnya simbol **Peringatan Darurat** bergambar **Garuda Merah**. Kali ini, gambar tersebut bukan sekadar tren, tetapi menjadi **simbol perjuangan masyarakat** dalam menentang kebijakan efisiensi anggaran yang dinilai bisa mengancam akses pendidikan tinggi di Indonesia.

Pemerintah, di bawah kepemimpinan **Presiden Prabowo Subianto**, tengah mengupayakan efisiensi besar-besaran pada **Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2025**.

Salah satu sektor yang terkena dampaknya adalah **Kementerian**

Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek), yang mengalami pemangkasan anggaran signifikan.

Dampaknya, biaya kuliah di perguruan tinggi negeri (PTN) maupun swasta (PTS) **berpotensi naik**, sementara ribuan mahasiswa terancam kehilangan **beasiswa** yang selama ini membantu mereka mengakses pendidikan tinggi.

Gelombang Protes Netizen: Peringatan Darurat Garuda Merah, #SaveKIPKuliah dan #DaruratPendidikan

<https://prolitenews.com/wp-content/uploads/2025/02/DARURAT-PENDIDIKAN.mp4>

Tak hanya Peringatan Darurat Garuda Merah, media sosial juga dipenuhi dengan tagar **#SaveKIPKuliah** dan **#DaruratPendidikan**. Netizen ramai-ramai mengungkapkan **kekecewaan dan kritik tajam** terhadap efisiensi anggaran di sektor pendidikan.

Sebagian besar netizen khawatir bahwa pemangkasan ini akan berdampak langsung pada kenaikan **Uang Kuliah Tunggal (UKT)** serta pengurangan alokasi beasiswa, termasuk **Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah**.

Beberapa akun bahkan mengunggah tangkapan layar janji **Presiden Prabowo** yang pernah menyatakan bahwa pendidikan adalah prioritas dan harus digratiskan.

Salah satu komentar yang viral berbunyi:

“600 ribu mahasiswa yang bergantung pada KIP Kuliah kebanyakan adalah anak-anak pertama dalam keluarganya yang berkesempatan menjadi sarjana. Jika efisiensi ini dilaksanakan, mereka terancam putus kuliah! TOLAK PEMANGKASAN DANA PENDIDIKAN!!” #daruratpendidikan #savekipkuliah

Anggaran Pendidikan yang Dipangkas: Seberapa Besar Dampaknya?



Berdasarkan data yang beredar, pemotongan anggaran di Kemendiktisaintek mencapai **Rp6,785 triliun** dari pagu awal **Rp14,3 triliun**. Beberapa program yang terkena pemangkasan antara lain:

- **Bantuan Operasional Perguruan Tinggi (BOPTN)** mengalami pemangkasan hingga **Rp3 triliun** dari total pagu awal **Rp6,018 triliun**.
- **Program revitalisasi perguruan tinggi negeri** awalnya mendapatkan **Rp856,2 miliar**, tetapi kini terpangkas hingga **Rp428 miliar**.
- **Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Badan Hukum (BPPTNBH)** mengalami pemangkasan **50%**, dari **Rp2,37 triliun** menjadi **Rp1,185 triliun**.
- **Program pusat unggulan antar perguruan tinggi** juga terkena pemotongan **50%**, dari pagu awal **Rp250 miliar**.
- **Bantuan untuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS)** yang awalnya dianggarkan **Rp365,3 miliar** pun harus menerima pemotongan **50%**.

Namun, yang paling disorot netizen adalah **KIP Kuliah**, yang sebelumnya memiliki pagu anggaran **Rp14,698 triliun** tetapi dipangkas menjadi hanya **Rp1,319 triliun**.

Menteri Pendidikan Berupaya Mengembalikan Anggaran

Menanggapi keresahan masyarakat, **Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Satryo Soemantri Brodjonegoro**,

mengusulkan agar **anggaran dikembalikan ke pagu awal**.

Dalam rapat dengan Komisi X DPR RI, Satryo menegaskan bahwa jika BOPTN dipotong separuh, perguruan tinggi **terpaksa menaikkan UKT** untuk menutupi kekurangan dana operasional.

“Kalau perguruan tinggi tidak mendapatkan dana cukup dari BOPTN, mereka tidak punya pilihan selain menaikkan UKT,” ujar Satryo.

Satryo juga berusaha memastikan bahwa program **beasiswa** tidak akan terdampak, tetapi tetap ada kekhawatiran dari mahasiswa dan orang tua yang khawatir kebijakan ini akan mengurangi **aksesibilitas pendidikan tinggi** bagi kelompok ekonomi lemah.

Janji Prabowo Tentang Pendidikan Gratis Kembali Dipertanyakan



Selama masa kampanye, **Presiden Prabowo** berulang kali menegaskan bahwa pendidikan adalah **prioritas utama**. Dalam salah satu pidatonya di Makassar pada **Februari 2024**, ia menyatakan keinginannya untuk **menggratiskan pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia**.

Janji serupa juga pernah ia sampaikan di akun media sosialnya pada tahun 2018:

“Sebagai anak dari seorang dosen, pendidikan menjadi prioritas setelah ekonomi. Mohon ingatkan saya jika saya lupa.” – @prabowo

Kini, dengan adanya kebijakan pemangkasan anggaran pendidikan, banyak pihak mempertanyakan **komitmen tersebut**. Apakah pemotongan ini selaras dengan janji pendidikan gratis yang pernah ia gaungkan?

Saatnya Masyarakat Bersatu Menolak Pemangkasan Anggaran Pendidikan!

Pemangkasan anggaran pendidikan berpotensi menyebabkan **kenaikan UKT**, berkurangnya **akses beasiswa**, dan **turunnya kualitas pendidikan**. Jika dibiarkan, hal ini bisa berdampak panjang terhadap masa depan pendidikan Indonesia.

Kini, masyarakat memiliki **tanggung jawab bersama** untuk menyuarakan penolakan terhadap kebijakan yang berpotensi menghambat akses pendidikan bagi generasi mendatang. Dengan **semakin masifnya gerakan netizen**, harapan agar anggaran pendidikan kembali ke pagu awal semakin besar.

Sebagai rakyat yang peduli akan masa depan bangsa, kita harus **terus mengawasi dan mengingatkan pemerintah** agar janji pendidikan gratis dan akses yang lebih luas bagi masyarakat benar-benar terlaksana.

Bergabunglah dalam gerakan ini! Suarakan pendapat Anda, sebarikan informasi, dan pastikan pendidikan tetap menjadi prioritas negeri ini!

#SaveKIPKuliah #DaruratPendidikan #TurunkanUKTPTN
#PeringatanDaruratGarudaMerah

KIP Kuliah untuk Calon Mahasiswa Baru 2024 di Indonesia

Category: News
14 Februari 2025



KIP Kuliah untuk Calon Mahasiswa Baru 2024 di Indonesia

Prolite – Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) akan diberikan untuk calon mahasiswa baru di seluruh Indonesia.

Kabar gembira ini bisa di cek oleh mahasiswa baru melalui link .

Peserta SNPMB 2024 yang bisa mendaftar program KIP Kuliah yaitu calon mahasiswa baru yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi.

Dengan demikian, peserta SNPMB 2024 yang memiliki keterbatasan secara ekonomi dapat mengajukan bantuan biaya pendidikan pada skema program KIP Kuliah.

KIP Kuliah akan diberikan kepada calon mahasiswa baru yang mendaftar SNPMB 2024 di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berada di bawah naungan Kemendikbudristek.

Oleh karena itu, calon mahasiswa baru yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat mendaftar program KIP Kuliah agar bisa mendapatkan bantuan biaya pendidikan selama berkuliah.

Dengan demikian, peserta yang lulus pada seleksi SNPMB 2024 dan mendapat bantuan biaya pendidikan KIP Kuliah maka tidak

perlu khawatir memikirkan biaya pendidikan dari semester awal hingga selesai.

Karena, biaya pendidikan mahasiswa tersebut telah ditanggung oleh pemerintah melalui program ini.

Pada SNPMB 2024 terdapat tiga jalur seleksi yang dapat diikuti oleh calon mahasiswa baru di antaranya Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan Jalur Mandiri yang akan dilaksanakan oleh PTN masing-masing.

Kebijakan terbarunya adalah peserta yang lulus pada SNBP 2024, SNBP 2023, dan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) 2022 tidak bisa mengikuti UTBK-SNBT.

Kemudian, peserta yang lulus seleksi pada SNBP 2024 juga tidak bisa mendaftar seleksi pada Jalur Mandiri di PTN manapun.

Sementara itu, terkait kebijakan SNBT 2024, peserta yang mendaftar SNBT harus mengikuti UTBK sebagai langkah awal dalam proses seleksinya.

Peserta hanya diperbolehkan mendaftar UTBK 2024 sebanyak satu kali dan hasil UTBK 2024 hanya berlaku untuk mengikuti SNBT dan penerimaan di PTN tahun 2024 saja.